



---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING PADA MATERI ALAT  
PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN**

Dwi Ratnaningsih<sup>1\*</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Oky Ristya Trisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

\*e-mail: [dwiratna1390@gmail.com](mailto:dwiratna1390@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to describe the application of the window shopping learning model improves learning outcomes in class V human and animal respiratory material at MI Giwangretno for the 2021/2022 academic year and to find out the increase in learning outcomes in class V human and animal respiratory material at MI Giwangretno 2021/2022. This research is a Classroom Action Research (CAR) through qualitative methods which was carried out in class V MI Giwangretno with a total of 26 students consisting of 15 boys and 11 girls. Researchers used data analysis in the form of quantitative and qualitative data analysis. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the application of the window shopping learning model to material on human and animal breathing apparatus in class V MI Giwangretno was carried out according to the scenario through the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages and the window shopping learning model was proven to be able to improve student learning outcomes in the cognitive domain, affective, and psychomotor. This can be seen from the learning outcomes in the cognitive domain, namely the average class value which was previously 69.03 increased to 73.37 in cycle I, and in cycle II it increased to 86.26 and the percentage of completeness of learning outcomes increased from 53.85% to 69.23% in cycle I, and increased to 92.31% in cycle II. Learning outcomes in the affective domain, namely an increase in students in the good category, initially 9 students became 14 students in cycle I, and in cycle II it became 20 students, while learning outcomes in the psychomotor domain can be seen from the number of students who are able to make works that are displayed creatively and interesting and can be completed on time, namely in the first cycle there are 16 students increased to 26 students in the second cycle.*

**Keywords:** *Learning model, window shopping, learning outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi alat pernapasan manusia dan hewan kelas V di MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022 dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi alat pernapasan manusia dan hewan kelas V di MI Giwangretno 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode kualitatif yang dilaksanakan di kelas V MI Giwangretno dengan jumlah siswa 26 anak terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Peneliti menggunakan analisis data yang berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* pada materi alat pernapasan manusia dan hewan di kelas V MI Giwangretno dilaksanakan sesuai dengan skenario melalui tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II serta model pembelajaran *window shopping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar ranah kognitif yaitu rata-rata nilai kelas yang sebelumnya 69,03 meningkat menjadi 73,37 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,26 serta persentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari 53,85% menjadi 69,23% pada siklus I, dan meningkat menjadi 92,31% pada siklus II. Hasil belajar pada ranah afektif yaitu adanya peningkatan siswa dalam kategori baik yang awalnya 9 siswa menjadi 14 siswa pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 20 siswa sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu membuat hasil karya yang dipajang dengan kreatif dan menarik serta dapat selesai tepat waktu yaitu pada siklus I terdapat 16 siswa meningkat menjadi 26 siswa pada siklus II.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *window shopping*, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada pendidikan tingkat dasar. IPA yaitu pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan serta berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Menurut Wahyana dan Trianto memaparkan bahwa IPA yaitu suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis dan dalam penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam serta dalam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta-fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>1</sup> Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari segala kejadian yang terjadi di alam semesta melalui cara observasi, eksperimen, dan menuntut sikap rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, cet. keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 136

Dalam pelaksanaannya, IPA tidak dapat dilaksanakan dengan sekedar menyampaikan ilmu (*transfer knowledge*) ke siswa tetapi harus mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*).<sup>2</sup> Oleh karena itu, IPA harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakter, dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai tokoh utama melainkan hanya sebagai fasilitator. Adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana diskusi kelompok yang menyenangkan dan siswa memperoleh pengalaman langsung.<sup>3</sup>

Namun, kondisi ideal tersebut belum terjadi di kelas V MI Giwangretno. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Giwangretno, siswa Dengan begitu, hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat. Kondisi ideal inilah yang diinginkan dalam proses pembelajaran. yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan mempunyai latar belakang prestasi yang berbeda-beda. Adanya pandemi virus covid 19 yang terjadi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, khususnya dikelas V MI Giwangretno pada pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan. Hasil penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang beragam. Sekitar 50% siswa belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan, saat proses pembelajaran diketahui ada enam siswa yang kurang aktif bahkan sering melamun sehingga kurang memperhatikan pelajaran. Saat diadakan diskusi kelompok belum semua siswa berperan aktif memberikan masukan sehingga hanya bergantung pada teman kelompok yang lebih aktif. Sering ditemui guru menguasai jalannya pembelajaran dengan menyampaikan materi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan LKS. Hal tersebut mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan di atas, peneliti ingin mengatasi kondisi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa

---

<sup>2</sup> Muhamad Zaenal Mustopa, *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019-2020*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4 (2), 2020, hal. 146

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet. kesatu, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 298

<sup>4</sup> Rohmah, Guru Kelas V, Wawancara, di MI Giwangretno, tanggal 10 Januari 2022

<sup>5</sup> Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V, 12 November 2021

yaitu menggunakan model pembelajaran *window shopping* (kunjungan galeri). *Window shopping* merupakan model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan berkeliling melihat hasil karya kelompok lain sehingga memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk mengembangkan hasil karyanya.<sup>6</sup> Kemudian, saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap anggota yang berperan sebagai pengunjung akan berbelanja ilmu sebagai oleh-oleh bagi anggota yang bertugas sebagai penjaga toko. *Window shopping* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan menstimulasi daya ingat jika yang ditemukan dilihat secara langsung. Window Shopping adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.<sup>7</sup>

Tujuan pembelajaran dengan model window shopping (kunjungan galeri) antara lain: (1) menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari; (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun yang keliru); (3) Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh; (4) Memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berfikir, meneliti, berkomunikasi, dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru; (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh; dan (6) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai).<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut, *window shopping* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok dengan berkeliling melihat hasil karya kelompok lain guna memperoleh pengalaman baru dan mampu meningkatkan daya ingat siswa karena siswa menemukan pengetahuan baru dengan melihat secara langsung.

Kegiatan memamerkan hasil karya dilaksanakan setelah semua selesai mengerjakan

---

<sup>6</sup> Reza Yetti, *Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018*, Journal on Education 01 (01), 2018, hal. 77

<sup>7</sup> Sulistyaratih, N. I., Adnan, A., & Sehalyana, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77-87.

<sup>8</sup> Mustopa, Muhamad Zaenal. "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII. 8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019-2020." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4.2 (2020).

tugasnya. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi terkait materi yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.<sup>9</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* yaitu: (1) guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok; (2) guru memberikan soal yang berbeda pada setiap kelompok; (3) secara berkelompok siswa mengerjakan tugas pada selembar kertas; (4) hasil pekerjaan tiap kelompok ditempel di dinding sebagai pajangan yang dianggap seperti menjual barang di toko; (5) perwakilan kelompok berkeliling untuk melihat hasil karya kelompok lain untuk mencatat hasil diskusi kelompok lain; (6) setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompoknya untuk memberikan informasi hasil kunjungannya; (7) guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap pekerjaan masing-masing kelompok.<sup>10</sup>

Kelebihan model pembelajaran *window shopping* adalah: (1) melatih siswa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar; (2) tercipta sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran; (3) membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya; (4) menciptakan keaktifan fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran; (5) siswa terbiasa memberi dan menerima kritik.<sup>11</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi alat pernapasan manusia dan hewan kelas V di MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022 dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi alat pernapasan manusia dan hewan kelas V di MI Giwangretno 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Giwangretno yang berjumlah 26 terdiri dari 15 laki-laki dan 11

---

<sup>9</sup> Muhamad Zaenal Mustopa, Op. Cit., hal. 149

<sup>10</sup> Baiq Nurjihatan Apriana, *Model Kooperatif Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Wanayasa*, Jurnal Ilmiah UNY, 2020, hal. 3

<sup>11</sup> Muhamad Zaenal Mustopa, Loc. Cit.

perempuan. Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Tes

tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis, yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan atau psikologi. Tes adalah alat ukur yang disusun secara sistematis, digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yaitu untuk mengukur karakteristik orang atau obyek tertentu dengan ketentuan atau cara yang sudah ditentukan. Tes yaitu seperangkat pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan. Observasi yaitu proses pengumpulan data menggunakan proses pengamatan langsung dan proses ingatan.<sup>13</sup> Observasi juga bertujuan untuk menggambarkan sebuah obyek dan segala hal yang berhubungan dengan obyek yang dikaji.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut interviewer. Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>14</sup>

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. kelimabelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 193

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. kelimabelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 193

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. kedua puluh tujuh, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203

serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun untuk memudahkan melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari mereduksi data, menyajikan data barulah peneliti menarik kesimpulan akhir dengan didukung bukti-bukti kuat sehingga kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya.<sup>16</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ketigapuluhanam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186

<sup>16</sup> Sugiyono, Op. Cit., hal. 329

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi siklus I

#### a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat suatu perencanaan yaitu: (a) mengurus perizinan; (b) melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait model pembelajaran yang akan digunakan dan materi yang akan dibahas; (c) menentuka observer; (d) menyiapkan RPP, instrumen penelitian, media pembelajaran, dan alat dokumentasi.

#### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan oleh Ibu Rohmatul Laelah, M. Pd selaku guru kelas V MI Giwangretno sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 dan pada hari Jum'at, 18 Maret 2022. Pelaksanaan pada setiap pertemuan guru melaksanakan tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup melalui model pembelajaran *window shopping* pada materi alat pernapasan manusia dan hewan. Di akhir pertemuan guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa. Adapun hasil belajar IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan yang diperoleh masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan.

Perolehan nilai tertinggi pada siklus I mencapai nilai 100 dan nilai terendah yaitu 40. Siklus I pertemuan kesatu rata-rata nilai kelas sebesar 71,92 dan pada pertemuan kedua rata-rata nilai kelas sebesar 74,81. Dengan demikian rata-rata nilai kelas siklus I sebesar Siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan kesatu sebanyak 17 anak atau 65,38% dan yang belum tuntas sebanyak 9 anak atau 34,62%. Sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 18 anak atau 69,23% dan belum tuntas sebanyak 8 anak atau 30,77%. Dengan demikian, rata-rata nilai kelas dan jumlah ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan.

#### c. Pengamatan

Peneliti dibantu oleh observer dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran terhadap guru dan siswa melalui model pembelajaran *window shopping*. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *window shopping* dengan baik, mulai dari langkah kegiatan awal seperti apersepsi, memotivasi siswa, kegiatan inti yaitu menerapkan model pembelajaran *window shopping*, pengorganisasian kelas, membimbing siswa

membuat karya yang dipajang, dan memberikan kesimpulan akhir serta kegiatan evaluasi termasuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase pada siklus I pertemuan pertama sebesar 82,5% dan pada pertemuan kedua sebesar 85%.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran guna penilaian ranah afektif dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan kesatu dengan jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran masih terlihat 9 siswa dalam kategori kurang baik. Mereka lebih banyak diam, tidak mau mengeluarkan pendapatnya, dan hanya bergantung pada teman kelompoknya, 8 siswa dalam kategori cukup aktif dalam berpartisipasi melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, namun masih terlihat ramai membuat suasana kelas kurang kondusif, dan terdapat 9 siswa dalam kategori baik. Kesembilan siswa tersebut menunjukkan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sering mengeluarkan pendapat, dan berperan aktif dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa dalam kategori baik mencapai 14 anak, 5 anak dalam kategori cukup, dan 7 anak dalam kategori kurang baik. Kelima siswa yang termasuk kategori kurang baik disebabkan mereka tidak percaya diri dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya dan bergantung dengan teman kelompoknya.

Sedangkan hasil karya yang dipajang sebagai penilaian ranah psikomotorik menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kesatu terlihat 10 siswa yang mampu membuat hasil karya yang menarik dan kreatif serta tepat waktu. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16 siswa.

#### d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I yaitu (1) siswa terlihat kebingungan menemukan dan menyusun karya yang akan dipajang; (2) siswa terlihat bergantung pada teman yang aktif saat melakukan diskusi dan membuat hasil karya yang akan dipajang; (3) siswa terlihat gaduh dan bermain-main dengan media yang digunakan; (4) siswa belum berani bertanya dan menambahkan hasil diskusi kelompok lain; (5) terlihat siswa yang hanya jalan-jalan dan belum aktif mengikuti diskusi sehingga melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan guru berkoordinasi untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun rancangan tindakan

pembelajaran yaitu (1) meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran *window shopping*; (2) guru meningkatkan bimbingan kepada siswa; (3) guru memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa berupa tugas dalam kelompoknya; (4) guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan.

## 2. Deskripsi siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Perbedaannya yaitu tidak lagi mengurus perizinan dan tidak berkoordinasi lagi dengan guru kelas mengenai model pembelajaran yang digunakan.

### b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan oleh Ibu Rohmatul Laelah, M. Pd sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 dan hari Selasa, 29 Maret 2022 dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Guru melakukan tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis materi alat pernapasan manusia dan hewan. Hasil belajar IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dengan perolehan nilai tertinggi pada siklus II pertemuan kesatu mencapai nilai 100 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata nilai kelas sebanyak 85,39 dan persentase ketuntasan sebesar 84,61%. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua rata-rata nilai kelas yang diperoleh sebesar 87,12 dan persentase ketuntasan sebesar 92,31%. Nilai tertinggi mencapai 100 yang diperoleh oleh tiga anak dan nilai terendah yaitu 65 yang diperoleh oleh dua anak.

### c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui model *window shopping* pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua diketahui bahwa guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *window shopping* dengan baik, mulai dari mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memotivasi siswa, menerapkan model pembelajaran *window shopping*, pengorganisasian kelas, membimbing pembuatan karya yang dipajang, dan memberikan kesimpulan akhir serta kegiatan evaluasi dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase

pada siklus II pertemuan kesatu sebesar 90% dan pada pertemuan kedua sebesar 92,5%.

Pada siklus II pertemuan kesatu diketahui bahwa hasil belajar ranah afektif dengan jumlah 26 siswa masih terlihat 5 anak yang termasuk kategori kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya, dan kurang berperan aktif dalam diskusi. Terdapat 5 anak yang cukup aktif dalam berpartisipasi melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, dan terdapat 16 siswa yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sering mengeluarkan pendapat, berperan aktif dalam diskusi kelompok dan membuat hasil karya. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua jumlah peserta dalam kategori baik 20 anak, dan terdapat 6 anak dalam kategori cukup.

Hasil belajar ranah psikomotorik yaitu pada siklus II pertemuan kesatu menunjukkan bahwa terdapat 20 anak yang mampu membuat hasil karya yang dipajang dengan menarik dan kreatif serta tepat waktu. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 26 anak.

#### d. Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan kesatu yaitu (1) terlihat siswa yang tidak ikut membantu membuat karya yang dipajang; (2) ada siswa yang tidak mau menulis hasil diskusi di buku tulis. Salah satu faktor penyebabnya yaitu siswa kurang mengikuti pelajaran seperti siswa yang bernama Dani dan Fajar. Mereka cenderung minat dengan pelajaran olahraga. Selain itu, adanya faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bernama Fajar yaitu kurangnya pengawasan orang tua karena ibunya menjadi seorang TKW. Akan tetapi, secara keseluruhan hasil belajar dan jumlah ketuntasan siswa pada tiap siklusnya meningkat dan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% sehingga penelitian ini dihentikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *windows shopping* pada materi konsep dasar IPA dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,78 yang termasuk kategori tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu penerapan model pembelajaran *windows shopping* juga dapat meningkatkan angka ketuntasan belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan model pembelajaran *windows shopping* dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada materi konsep dasar IPA.<sup>17</sup>

Hasil pengolahan data dari penelitian lain memperlihatkan bahwa ketuntasan individual pada siklus I sebanyak 60% klasikal 70%. Pada siklus II meningkat untuk individual 85% klasikal 80%. Selanjutnya pada siklus III ketuntasannya meningkat menjadi 90% secara individual dan secara klasikal menjadi menjadi 90%. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan pembelajaran Window Shopping pada siklus I 6 pada siklus II 8 dan 10 aktivitas sesuai pada siklus III. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 2,57 dengan katagori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 2,85 dengan katagori baik dan 3,37 dengan katogeri baik pada siklus III. Respon siswa pada terhadap pembelajaran Window Shopping berbantuan multimedia dapat dikatakann baik, semua siswa berpendapat bahwa pembelajaran Window Shopping berbantuan multimedia dapat membantu siswa memahami dan membuat suasana belajar aktif dan menyenangkan.<sup>18</sup>

Model pembelajaran window shopping merupakan salah satu faktor kekuatan minat belajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada kategori tinggi dengan rincian Siklus I sebesar 77% dan Siklus II sebesar 81%. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria lebih dari 75%. Hasil belajar dari hasil analisis data diperoleh Siklus I 66% dan Siklus II 77%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran window shopping dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu khususnya pada materi vektor.<sup>19</sup> Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan metode Window Shopping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Sistem Reproduksi pada Manusia di kelas IX A SMPN 9 Muara Teweh.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Prasetyo, Angga. "Pemanfaatan model belajar window shopping dalam upaya peningkatan hasil belajar." *Pedagogika* (2021): 184-193.

<sup>18</sup> Wirana, Reza, Abdul Wahab Abdi, and Muhammad Okta Ridha Maulidian. "Penerapan Model pembelajaran window shopping berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi* 5.4 (2020).

<sup>19</sup> Mumpuni, Panca Wahyu, Siti Inganah, and Wiwik Sugiarti. "Penerapan model pembelajaran window shopping materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 6.2 (2020): 115-126.

<sup>20</sup> Sulistyaratih, Nur Ika, Adnan Adnan, and Sehalyana Sehalyana. "Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Profesi Kependidikan* 2.2 (2021): 77-87.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pembahasan diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif meningkat dengan perolehan rata-rata nilai kelas tiap siklus meningkat yaitu pada siklus I sebesar 73,37 meningkat menjadi 86,26. Begitu juga dengan jumlah ketuntasan siswa meningkat dari 69,23% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II. Hasil belajar pada ranah afektif meningkat yaitu siswa dalam kategori baik 14 anak pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 20 anak sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik meningkat dari 16 siswa pada siklus I menjadi 26 siswa pada siklus II yang mampu membuat hasil karya yang menarik dan kreatif serta selesai tepat waktu. Peneliti mendatang diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi dan kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Nurjihatus Apriana, *Model Kooperatif Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Wanasaba*, Jurnal Ilmiah UNY, 2020, hal. 3
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ketigapuluhanam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186
- Muhamad Zaenal Mustopa, *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019-2020*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4 (2), 2020, hal. 146
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet. kesatu, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 298
- Mumpuni, Panca Wahyu, Siti Inganah, and Wiwik Sugiarti. "Penerapan model pembelajaran window shopping materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 6.2 (2020): 115-126.
- Mustopa, Muhamad Zaenal. "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII. 8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019-2020." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4.2 (2020).

Prasetyo, Angga. "Pemanfaatan model belajar window shopping dalam upaya peningkatan hasil belajar." *Pedagogika* (2021): 184-193.

Reza Yetti, *Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018*, Journal on Education 01 (01), 2018, hal. 77

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. kedua puluh tujuh, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. kelimabelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 193

Sulistiyaratih, Nur Ika, Adnan Adnan, and Sehalyana Sehalyana. "Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Profesi Kependidikan* 2.2 (2021): 77-87.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, cet. keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 136

Wirana, Reza, Abdul Wahab Abdi, and Muhammad Okta Ridha Maulidian. "Penerapan Model pembelajaran window shopping berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi* 5.4 (2020).